BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Secara umum metode penelian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa:

> "Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan analisis deskriptif asosiatif.

Pengertian metode deskriptif menurut M. Nazir (2005:54) adalah:

> "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".

Dengan metode penelitian deskriptif, penulis menggambarkan dan menganalisis keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian secara sistematis dengan mengumpulkan data dan fakta untuk dianalisis.

Menurut M. Nazir (2005:56) penelitian survei, yaitu:

> "Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari sejumlah keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah".

Menurut Sugiyono (2013:11), "metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data".

Pengertian asosiatif menurut Sugiyono (2013:55) adalah "jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

Dengan metode deskriptif asosiatif survei ini, penulis mengumpulkan data mengenai bagaimana Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

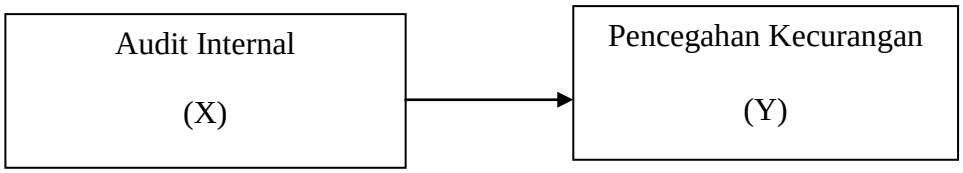

Gambar 3.1 Model Penelitian

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah:

$$\mathbf{Y = \mathit{f}(X)}$$

Keterangan:

X = Audit Internal

Y = Pencegahan Kecurangan *(Fraud)*

f = Fungsi

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan *(fraud).*

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan *(fraud).*

Lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini, dilaksanakan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang beralamatkan di Jalan Perintis Kemerdekaan Nomor 1, Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Sugiyono (2013:58) adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang digunakan terdiri dari:

1. Variabel bebas *(Independent Variable)*

   Menurut Sugiyono (2013:59), "variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variable independent (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit internal.

Untuk memperoleh informasi mengenai variabel independen ini, penulis mengumpulkan data primer yang berkaitan dengan peranan audit internal perusahaan di PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Adapun definisi Audit Internal menurut Alvin A. Arens (2008:482) yaitu:

> "Audit Internal adalah aktivitas konsultasi dan *assurance* yang objektif dan independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Hal tersebut membantu organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dan manajemen risiko, pengendalian, dan proses pengaturan".

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel dependen menurut Sugiyono (2013:59), "merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan kecurangan *(fraud).* Variabel ini menggunakan data yang bersumber dari PT Kereta Api Indonesia (Persero) khusunya bagian Departemen Audit Internal.

   Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008:3), pencegahan kecurangan merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan (*fraud*).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dirumuskan ke dalam masing-masing indikator yang merupakan ciri-ciri dari variabel tersebut

dengan menggunakan skala ordinal. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Audit Internal

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No item Kuesioner
Variabel bebas (X) Audit Internal Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan dimana audit internal tesebut mempunyai standar profesional dalam melaksanakan tugasnya. (Hery, 2010:72)	Standar profesional audit internal: 1. Independen	• Mandiri	Ordinal	1-3
	2. Kemampuan Profesional	• Pengetahuan dan kemampuan	Ordinal	4-5
		• Pengawasan	Ordinal	6-9
		• Ketelitian profesional	Ordinal	10
	3. Lingkup Pekerjaan	• Keandalan Informasi	Ordinal	11
		• Kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan	Ordinal	12-15
		• Perlindungan Aktiva	Ordinal	16
		• Penggunaan sumber daya	Ordinal	17-18
		• Pencapaian tujuan	Ordinal	19
	4. Pelaksanaan kegiatan	• Perencanaan kegiatan	Ordinal	20

	pemeriksaan (Hery,2010:73)	pemeriksaan • Pengujian dan pengevaluasian • Pelaporan hasil pemeriksaan • Tindak lanjut pemeriksaan	 Ordinal Ordinal Ordinal	 21-22 23 24-25

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Pencegahan Kecurangan *(Fraud)*

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No item Kuesioner
Variabel bebas (Y) Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan (*fraud).* (Pusdiklatwas BPKP, 2008:38)	Metode pencegahan kecurangan (*fraud*) 1. Penetapan kebijakan anti *fraud*	• Menetapkan kebijakan anti *fraud* • Adanya komitmen antara manajemen dan para karyawan perusahaan	Ordinal Ordinal	1 2-3

		untuk melaksanakan kegiatan anti *fraud*		
	2. Prosedur pencegahan baku	• Pengendalian intern perusahaan dengan adanya pemisahan fungsi yang menciptakan kondisi saling cek antar fungsi	Ordinal	4
		• Sistem review dan operasi yang memadai bagi sistem komputer	Ordinal	5-6
		• Adanya prosedur mendeteksi *fraud* secara otomatis dalam sistem	Ordinal	7-8
	3. Organisasi	• Adanya komite audit yang independen menjadi nilai plus	Ordinal	9
		• Unit audit internal mempunyai tanggung jawab untuk melakukan evaluasi secara berkala atas aktivitas organisasi secara berkesinambungan	Ordinal	10-11
		• Unit audit internal harus	Ordinal	12-13

		mempunyai akses ke komite audit maupun manajemen puncak		
		• Auditor internal harus mempunyai tanggung jawab yang setara dengan jajaran eksekutif	Ordinal	14
	4. Teknik pengendalian	• Pembagian tugas yang jelas	Ordinal	15
		• Pengawasan yang memadai	Ordinal	16-17
		• Kontrol memadai terhadap akses ke terminal komputer	Ordinal	18
		• Adanya manual pengendalian terhadap *file-file* yang dipergunakan dalam pemrosesan komputer	Ordinal	19
	5. Kepekaan terhadap *fraud*	• Kualifikasi calon pegawai harus mendapat perhatian khusus	Ordinal	20-21
		• Implementasikan prosedur curah pendapat yang efektif	Ordinal	22
		• Setiap pegawai selalu diingatkan dan didorong untuk melaporkan segala	Ordinal	23

	(Pusdiklatwas BPKP, 2008:43)	transaksi/kegiatan pegawai lainnya yang mencurigakan • Pegawai tidak diperkenankan lembur tanpa pengawasan yang memadai • Karyawan diwajibkan cuti tahunan	Ordinal Ordinal	24 25

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Pengawas Internal (Audit Internal) PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berjumlah 30 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Sampel yang dipilih harus representatif artinya karakteristik populasi dapat tercermin dalam sampel yang dipilih.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 responden yang diambil dari seluruh Auditor Internal yang berada di PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan *(field research)*

   Penelitian lapangan merupakan cara langsung untuk memperoleh gambaran sebenarnya tentang masalah-masalah yang diteliti yang melibatkan responden yang menjadi sampel penelitian. Penelitian lapangan dilakukan langsung pada Satuan Pengawas Internal (SPI) di PT Kereta Api Indonesia (Persero), untuk menghimpun data yang diperlukan dan memperoleh gambaran tentang

masalah-masalah yang diteliti. Metode penelitian lapangan ini dapat dilaksanakan dengan cara:

a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, untuk memperoleh data primer secara lansung dari responden yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.
b. Wawancara, merupakan teknik penelitian dengan cara peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.
c. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

2. Penelitian kepustakaan *(library research)*

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan menelaah literatur-literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dalam menunjang data primer yang telah diperoleh dari penelitian lapangan.

3.5 Metode Analisis yang Digunakan

Instrumen penelitian yang akan digunakan harus melalui tahap uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas hasil pengukuran instrumen tersebut. Uji validitas dan reliabilitas penelitian dilakukan untuk memperoleh data hasil penelitian yang berkualitas. Data hasil penelitian yang berkualitas adalah data yang dapat mencerminkan ukuran variabel yang diteliti, sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian menghasilkan kesimpulan yang layak diyakini kebenarannya.

1. Pengujian Validitas

Validitas dapat diterjemahkan dengan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2011:121), "hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti."

Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Validitas setiap item pertanyaan ditunjukkan dengan nilai koefisien validitas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan instrumen yang valid peneliti menggunakan metode pengujian validitas isi *(content validity)* dengan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrument dengan skor total. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* (Sugiyono, 2013:248) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\quad XY) - (\quad X \quad Y)}{\sqrt{[N \quad X^2 - (\quad X)^2]\,[N \quad Y^2 - (\quad Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi *product moment*

XY = jumlah perkalian item dengan total item

X = jumlah skor untuk indikator x

Y = jumlah skor untuk indikator y

N = banyaknya responden (sampel) dari variabel x,y dari hasil kuisioner

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach's alpha* (α). Menurut Suharsimi Arikunto (1998:193) Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \quad 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

1. Rancangan Analisis

Analisis data menggunakan metode statistik agar analisis data lebih efektif dan efisien. Untuk menilai X dan Y, menggunakan analisis berdasarkan rata-rata *(mean)* dari masing-masing variabel. Rumus *mean* yang digunakan (Moch. Nazir, 2005:290) adalah:

Untuk variabel Audit Internal (X)

$$X = \frac{X_i}{n}$$

Untuk variabel Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* (Y)

$$X = \frac{\text{y}}{n}$$

Keterangan :

X : *Mean* (rata-rata)

: Jumlah (sigma)

n : Jumlah responden

Xi : Nilai *X* pertama sampai ke *n*

Y : Nilai *Y* pertama sampai ke *n*

Persamaan rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Data yang diperoleh berupa rata-rata variabel, dibandingkan dengan kriteria berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari kuisioner. Pengukuran variabel pada instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013:132) "skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Jawaban dari setiap instrumen menggunakan skala *likert* adalah sangat positif sampai dengan sangat negatif. Menurut Sugiyono (2013:133), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.3
Bobot Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban Responden	**Pernyataan**	
	Positif	**Negatif**
Setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2013:133)

Nilai terendah dan tertinggi masing-masing, diambil dari jumlah pertanyaan dalam kuisioner dikalikan dengan skor (1) terendah dan skor (5) tertinggi.

Rumus interval menurut Sugiyono (2008:29) adalah sebagai berikut:

$$1 + 3{,}3\ Log.\ n$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

Langkah selanjutnya, rentang data dihitung dengan cara tertinggi dikurangi dengan nilai terendah. Nilai terendah dan tertinggi dari banyaknya pertanyaan dalam kuisioner. Untuk menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas. Berikut ini perhitungan untuk menentukan kriteria dari tiap variabel, yaitu:

A. Audit Internal (X)

Nilai terendah dikali dengan banyaknya pertanyaan 1 x 25 = 25. Untuk nilai tertinggi dihitung dengan mengalikan skor tertinggi dengan banyaknya pertanyaan, yaitu 5 x 25 = 125. Panjang interval sebesar 125 – 25 = 100, kemudian dibagi dengan banyaknya kriteria, yaitu 100 : 5 = 20.

Tabel 3.4
Kriteria Audit Internal (X)

Nilai	Kriteria
25,0 – 44,0	Tidak baik
45,0 – 64,0	Kurang baik
65,0 – 84,0	Cukup baik
85,0 – 104,0	Baik
105,0 – 125,0	Sangat baik

B. Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Nilai terendah dikali dengan banyaknya pertanyaan 1 x 25 = 25. Untuk nilai tertinggi dihitung dengan mengalikan skor tertinggi dengan banyaknya pertanyaan, yaitu 5 x 25 = 125. Panjang interval sebesar 125 – 25 = 100, kemudian dibagi dengan banyaknya kriteria, yaitu 100 : 5 = 20.

Tabel 3.5
Kriteria Pencegahan Kecurangan (Y)

Nilai	Kriteria
25,0 – 44,0	Tidak baik
45,0 – 64,0	Kurang baik
65,0 – 84,0	Cukup baik
85,0 – 104,0	Baik
105,0 – 125,0	Sangat baik

2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan *(fraud).* Rancangan hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (*Ha*).

Penetapan kedua hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis yang akan diuji merupakan hipotesis alternatif dan diuji menggunakan korelasi *Sperman rank* untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2 (data akan dikorelasikan dengan data ordinal), dimana nilai β (beta) yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai β (beta) tabel dengan taraf kesalahan 5% untuk melihat signifikan atau tidaknya koefisien tersebut, Adapun masing-masing hipotesis statistik tersebut sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta \leq 0$, audit internal tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan *(fraud)*.
b. $Ha : \beta > 0$, audit internal mempunyai pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan *(fraud)*.

3. Koefisien Korelasi *Product Moment* (ρ)

Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan pengaruh searah atau dengan kata lain apabila satu variabel koefisien tinggi maka variabel lainnya juga tinggi, dan sebaliknya jika satu variabel koefisien rendah maka variabel yang lainnya ikut mengecil atau rendah. Nilai negatif yang muncul dari koefisien korelasi menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah. Apabila satu variabel tinggi maka variabel lainnya rendah, dan sebaliknya apabila satu variabel mengecil nilainya maka variabel lainnya membesar. Nilai mutlak dari koefisien korelasi yang semakin tinggi menggambarkan semakin kuat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien korelasi: $\rho_{YX} = \frac{N(\ XY)-(\ X\ \ Y)}{\sqrt{[N\ \ X^2-(\ X)^2]\,[N\ \ Y^2-(\ Y)^2]}}$

Untuk dapat memberi interpretasi seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiyono (2013:250) sebagai berikut.

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan kausal atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode analisis yang dapat dipilih menggunakan regresi linear sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengelompokkan variabel, diketahui bahwa variabel akibat pada penelitian ini adalah pencegahan terjadinya praktek kecurangan *(fraud)*. Sedangkan variabel penyebabnya, yaitu peranan audit internal perusahaan.

Model persamaan umum regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2013:270), sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + bX}$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga *Y* Bila *X*=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila *b* (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Secara teknis harga *b* merupakan tangen dari perbandingan antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.

$$\text{Harga } b = r \frac{s_y}{s_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment* antara variabel *X* dengan variabel *Y*

s_y = Simpangan baku variabel *Y*

s_x = Simpangan baku variabel *X*

5. Penetapan signifikansi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditentukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi. Untuk menguji tingkat signifikansi dari hubungan-hubungan antar variabel, peneliti menggunakan tingkat signifikansi α *(alpha)* sebesar 0,05 atau 5%. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji mempunyai tingkat probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Untuk menguji hal tersebut, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t* dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_0}{Se_{\beta_0}} \qquad\qquad t = \frac{\beta_1}{Se_{\beta_1}}$$

Keterangan:

β = Koefisien regresi

Se_β = *Standar error* β

t = Tingkat signifikan (*t* hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan *t*-tabel.

6. Penetapan Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian ditetapkan untuk membandingkan nilai t hitung dengan t-tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 (α = 0,05). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tidak terdapat pengaruh dari audit internal terhadap pencegahan kecurangan *(fraud).*
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat pengaruh yang signifikan dari audit internal terhadap pencegahan kecurangan *(fraud).*

Untuk menilai seberapa besar pengaruh X terhadap Y maka digunakan Koefisien determinasi yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Menurut Sugiyono (2013:215), koefisien determinasi (penentu) dinyatakan dalam persen.

$$\boldsymbol{KD = (r_s)^2 \text{ x } 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r_s = Koefisien korelasi *Spearman Rank*

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

Kelemahan mendasar koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Pengaruh faktor-faktor lain di luar variabel dapat diukur menggunakan Koefisien Determinasi Residu (*KR*). Faktor-faktor lain yang dimaksud adalah faktor di luar variabel bebas terhadap variabel terikat (dalam persen).

$$\boldsymbol{KR = \ 1 - r^2 \ \ x\ 100\%}$$

Keterangan:

KR = Koefisien Determinasi Residu

r = Koefisien Korelasi *Product Moment*